

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.¹ Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama serta saling membantu dalam proses belajar, pembelajaran belum selesai jika ada salah satu siswa yang belum memahami materi atau pembahasan yang sedang dilakukan dan pembelajaran selesai jika semua siswa dapat memahami pembahasan yang telah dibahas serta dapat tercapailah tujuan belajar.

Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok – kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.²

¹ Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 30

² Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA,2014),hal. 45

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa lebih akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks.³

Dari beberapa pengertian mengenai model pembelajaran kooperatif diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa yang dibentuk dalam kelompok kecil tujuannya untuk saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah dalam pelajaran. Model pembelajaran kooperatif lebih mengedepankan kegiatan kelompok dari pada kegiatan individu. Dalam proses ini hakikat sosial dan penggunaan kerja kelompok antar anggota kelompok menjadi aspek utama dalam pembelajaran.

b. Unsur-unsur Dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Lima unsur dasar dalam model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :⁴

1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha kelompok dan

³ Trianto ibnu badar Al-Tabany, *mendesain model pembelajaran Inovatif, rogesif, dan kontekstual*, (Jakarta: prenamedia group, 2014), hal 108

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 212

keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan dan saling membantu antar anggota sekelompoknya.

2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)

Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan yang luas pada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka untuk melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.

4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

5) Evaluasi proses kelompok

Menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja mereka, agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif. Kelima unsur di atas merupakan suatu hal dasar yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif karena pada pembelajaran kooperatif ini

diajarkan keteampilan-keterampilan tertentu agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Ada tiga konsep sentral karakteristik pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan dalam pendidikan di Indonesia yang dikemukakan oleh Salvin dalam Hamdan yaitu :

1) Penghargaan kelompok⁵

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan ini diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal.

2) Pertanggung jawaban setiap individu

Keberhasilan kelompok bergantung pada pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Adanya pertanggung jawaban secara individu dapat menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri.

3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skorsing yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan presetasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu.

⁵Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar*,..., hal. 32

d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun tujuan yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :⁶

- 1) Adanya saling ketegantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi antara anggota kelompok.
- 2) Adanya akun tabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.
- 3) Pada saat pembelajaran kooperatif sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan dan melakukan intervensi.
- 4) Kelompok belajar yang heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, dan suku sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.
- 5) Pemimpin kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok.
- 6) Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai).

⁶Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 43-44

7) Guru memperhatikan secara proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.⁷

Dengan adanya tujuan yang tersebut di atas, model pembelajaran kooperatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, karena dapat meningkatkan nilai siswa pada bidang akademik dan dapat meningkatkan solidaritas dalam diri peserta didik , jika ada peserta didik yang kurang faham dalam hal pelajaran dengan adanya sitem belajar kelompok ini peserta didik yang lebih ahli dapat menularkan ilmu kepada peserta didik yang belum ahli.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ada enam fase dalam melaksanakan pembelajaran , enam fase tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.⁸

Tabel. 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase – 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase – 2 Menyampaikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrasi atau lewat bahan bacaan.

⁷ Trianto, model pembelajaran inovtif berorientasi konstruktifis, ..., hal 43-44

⁸ Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., hal. 34-35

Lanjutan

Fase -3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menajlskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase – 5 Waktu Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase – 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

f. Landasan Teori Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif didasarkan pada teori konstruktivistik, bahwa siswa dapat menemukan dan memahami konsep-konsep yang dipelajari dengan cara mengkonstuksi pengalamannya.

Menurut Arends, akar intelektual pembelajaran kooperatif berasal dari tradisi pendidikan yang menekankan pemikiran dan praktis demokratis (belajar secara aktif dan perilaku kooperatif).⁹ Belajar secara aktif dan perilaku kooperatif perlu dikembangkan dalam pembelajaran kooperatif agar pada saat pembelajaran kooperatif berlangsung akan memberikan kemudahan pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

⁹Anonim, Landasan Teori Pembelajaran Kooperatif, dalam <http://www.google.co.id/> , diakses pada tanggal 19 April 2016 pukul 15.35 WIB

2. Tinjauan Tentang Jigsaw

a. Pengertian *Jigsaw*

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dkk. di Universitas Texas. *Jigsaw* merupakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.¹⁰ Kooperatif *jigsaw* juga berarti suatu strategi dengan menempatkan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok. Berdasarkan etimologinya kata “*Jigsaw*” merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris dengan terjemahan dalam bahasa Indonesiannya “gergaji ukir”. Pola Pembelajaran model *Jigsaw* menyerupai pola cara penggunaan sebuah gergaji, yaitu siswa melakukan aktivitas belajar dengan melakukan kerja sama dengan siswa lain dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan bersama.¹¹

Jigsaw didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya dan pembelajaran orang lain. Selain itu, untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, secara mandiri dituntut memiliki saling kebergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya yang belum menguasai dalam suatu pelajaran. *Jigsaw* tipe II dikembangkan oleh Slavin (Roy Killen, 1996). Dengan sedikit perbedaan siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kemampuan. Siswa dikelompokkan secara acak kemudian ditugaskan. Mejadi

¹⁰*Ibid*, hal. 37

¹¹ Infoduniapendidikan, pengertian dan langkah langkah model pembelajaran jigsaw, dalam <http://www.infoduniapendidikan.com> diakses pada tanggal 13 februari 2017 pukul 19:00 WIB

kelompok ahli dan kelompok asal. Kemudian kelompok asal mencari informasi dari kelompok ahli, Setelah membaca dan memahami dari kelompok ahli, kemudian kembali kekelompoknya untuk mendiskusikan hasil yang ia dapat dari kelompok ahli.¹²

Dengan demikian *Jigsaw* adalah suatu cara pembelajaran yang menggunakan sistem kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Jigsaw* lebih mementingkan sistem kerja kelompok dalam mengatasi suatu permasalahan dalam proses belajar. Dalam kegiatan ini siswa dibentuk kelompok kecil kemudian penerapannya dibentuk tim ahli dan tim asal tim ahli bertugas untuk memaparkan masalah yang diterima kepada tim asal, kemudian tim asal menyerap dan merangkum materi yang sudah diberikan oleh tim ahli. Setelah semua dirasa cukup maka tim asal kembali lagi kekelompoknya untuk memaparkan dan mendiskusikan hasil yang dia dapat dari beberapa kelompok kepada anggota kelompoknya.

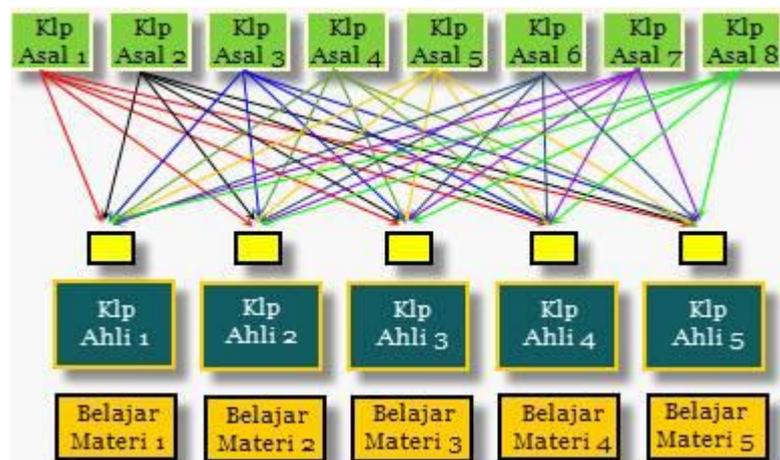
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pada model kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Adapun kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri atas anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan topiknya, kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok asal.

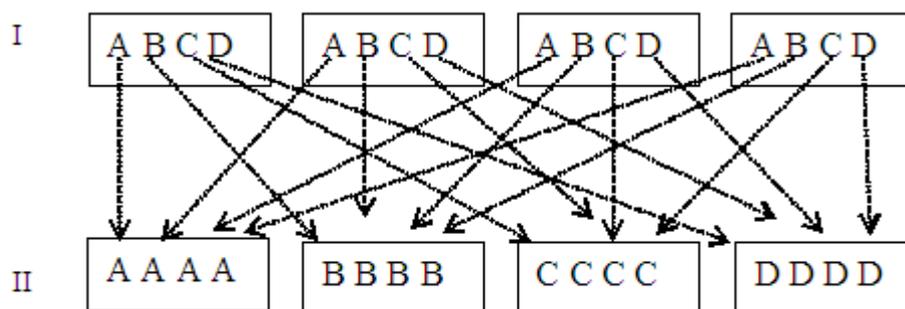
¹² Trianto Ibnu Badar Altabani, mendesain model pembelajaran, 9 inovatif prgoseif, dan kontestktu), hal 124

Selanjutnya membuat ragkuman dan memaparkan hasil diskusi bersama kelompok kemuka. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut :¹³

Gambar 2.1 Hubungan antara Kelompok Asal dan Kelompok Ahli



Gambar 2.2 Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*



Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dengan kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan kepada tiap anggota kelompok, serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik tersebut. Setelah pembahasan

¹³ <http://www.infoduniapendidikan.com>..... diakses pada tanggal 13 february 2017 pukul 19:00_WIB

selesai, para anggota kelompok kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya hal-hal yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dengan kelompok ahli. Selanjutnya, pada akhir pembelajaran, siswa diberi kuis secara individu yang mencakup materi yang telah dibahas.

Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, disusun langkah-langkah sebagai berikut :¹⁴

- a) Pembagian tugas
- b) Pemberian lembar ahli
- c) Diskusi
- d) Kuis

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar yang dikemukakan oleh para ahli, yakni :¹⁵

- 1) Meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran
- 2) Meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Selanjutnya, ada beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu :¹⁶

¹⁴ Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar*, ... , hal. 38

¹⁵ Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., hal. 39

¹⁶ Anonim, Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*, dalam <http://dasar-teori.blogspot.com/>, diakses 19 april 2016 pukul 15.44 WIB

- 1) Memacu siswa untuk lebih aktif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.
- 2) Mendorong siswa untuk berfikir kritis.
- 3) Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok tersebut.
- 4) Diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan yang bisa ditemukan di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi akan sulit dalam menyampaikan materi pada teman.
- 2) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.

¹⁷Anonim, Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw, dalam <http://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.com/>, diakses pada 19 April 2016 pukul 15.45 WIB

3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.¹⁸ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁹ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Jadi hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam situasi belajar yang menunjukkan peningkatan penguasaan kemampuan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kingsley membedakan hasil belajar siswa (individu) menjadi tiga jenis yaitu : 1) keterampilan dan kebiasaan 2) pengetahuan dan pengertian 3) sikap dan cita cita. Setiap golongan bias diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah (sudjana, 1989:45).²⁰

Menurut Robert M. Gagne pengetahuan , pemahaman dan kejelasan tentang hasil – hasil belajar ini sangat penting terutama bagi para guru dan para desainer pembelajaran, karena hasil belajar inilah sesungguhnya yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran.²¹

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian suatu keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, sikap dan cita – cita yang didapat oleh siswa. Dan juga

¹⁸ Sudjana, *Penilaian Hasil*,..., hal. 22

¹⁹ *Ibid*, hal. 37

²⁰ Deni Kurniawan, *pembelajaran terpadu tematik*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal 9

²¹ *Ibid*,..., hal 15

peningkatan suatu kemampuan baik dari aspek psikomotirknya, afektifnya, dan dari aspek kognitifnya yang didapat dari proses pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari :

1) Faktor Internal

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar siswa.²² Apabila siswa tidak sehat akan mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar. Demikian halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran ini dapat mengganggu dan mengurangi semangat belajar.

b) Inteligensi

Inteligensi (kecerdasan) yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi anak dalam usaha belajar. Tingkat inteligensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.²³ Semakin tinggi inteligensi seorang siswa, semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi dan hasil yang tinggi.

c) Minat

²²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 55

²³Hamdan, *Strategi Belajar*,..., hal. 140

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.²⁴ Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai.

2) Faktor Eksternal

a) Keadaan keluarga

Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerja sama baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.²⁵ Jalan kerja sama yang perlu ditingkatkan, ketika orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun.

b) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara

²⁴ *Ibid*, hal 141

²⁵ *Ibid*, hal. 143

siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.²⁶

c) Lingkungan masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan.²⁷ Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada. Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

4. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi.²⁸ Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran.

²⁶*Ibid*, hal. 144

²⁷*Ibid*, hal. 144

²⁸Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 19

Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu artinya mata pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.²⁹

Istilah “Ilmu Pengetahuan Social”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identic dengan istilah *social studies* dalam kurikulum persekolahan dinegara lain, khususnya di negara – negara barat.³⁰ Pelajaran IPS ini adalah pelajaran yang mempelajari tentang social, geografi , sejarah , dan ekonomi.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai prespektif sosial yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia³¹

²⁹ Ibid ,..., hal. 194

³⁰ Sapriya, *pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*, (badung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 19 - 20

³¹ Lala Budianti, kajian IPS pada sekolah tingkat dasar, dalam <http://lalabudianti.blogspot.co.id/2011/12/kajian-ips-pada-tingkat-sekolah-dasar.html?m=1>, diakses pada tanggal 11 februari 2017

Dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS adalah Ilmu Pengetahuan Sosial atau social studies merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. di Indonesia, pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai prespektif sosial yang berkembang di masyarakat.

Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau.

Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1) Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki beberapa karakteristik diantaranya

.³²

- a) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaran, sosiologi bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- b) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang

³²Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), hal. 4-5

dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.

- c) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
 - d) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup.
- 2) Menurut A Kosasih Djahri ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang dikaji bersama ciri dan sifat pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :³³
- a) IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
 - b) Pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu tema atau topik.
 - c) Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman,

³³Anonim, Ciri-Ciri IPS Menurut Sifatnya, dalam <http://www.google.co.id/search?i>, diakses pada tanggal 19 April 2016 pukul 16.01 Wib

permasalahan, kebutuhan, dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayannya.

- d) IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan.
- e) Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilannya.
- f) Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
- g) Dalam pengembangan program pembelajaran IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar), dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis, yaitu selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat letak geografi masyarakat serta kondisi perekonomian masyarakatnya.

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu :³⁴

- 1) Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.
- 2) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah informasi.
- 3) Membantu siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam bermasyarakat.

d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut :³⁵

- a. Manusia, tempat dan lingkungannya
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- e. IPS SD sebagai Pendidikan Global (*global education*), yakni mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan

³⁴Faizal Nizbah,, Pengertian , Tujuan, Dan Ruang Lingkup IPS, dalam <http://faizahnizbah.blogspot.com>, diakses pada 22 april 2016

³⁵Faizal Nizbah,, Pengertian , Tujuan, Dan Ruang Lingkup IPS, dalam <http://faizahnizbah.blogspot.com>, diakses pada 22 april 2016

peradaban di dunia, menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa, menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia, mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

e. Strategi Pembelajaran IPS

Strategi dalam pembelajaran IPS bisa melalui pendekatan-pendekatan pembelajaran. Pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

- 1) Pendekatan lingkungan
- 2) Pendekatan konsep
- 3) Pendekatan inkuiri
- 4) Pendekatan pemecahan masalah
- 5) Pendekatan komunikatif
- 6) Pendekatan kesejarahan

Pendekatan-pendekatan tersebut dapat digunakan oleh pendidik dalam strategi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk menyampaikan materi-materi kepada siswa.

f. Materi Pelajaran IPS Pokok Bahasan Jenis – Jenis Usaha Kegiatan Ekonomi Di Indonesia

Jenis Jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi Di Indonesia³⁶

A. Jenis – jenis usaha dan perekonomian masyarakat

1. Agraris

Usaha pertanian atau agraris merupakan suatu usaha mengolah tanah untuk bercocok tanam. Sector agraris dibagi menjadi lima subsector yaitu: pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan,, dan perikanan.

2. Industry

Industry adalah kegiatan mengelola barang mentah atau bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan pabrik adalah tempat mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Bahan baku adalah barang yang akan diolah , sedangkan barang jadi adalah barang hasil olahan . contoh : industri pakaian , industri makanan dan lain sebagainya.

3. Perdagangan

Usaha perdagangan adalah kegiatan membeli barang kemudian menjual kembali tanpa mengolah barang tersebut dengan tujuan memperoleh keuntungan.

4. Jasa

Kegiatan jasa tidak menghasilkan barang karena kegiatan jasa merupakan usaha yang memeberikan pelayanan kepada orang

³⁶ Hardiyono, khoirudin ,dkk, *ulul albah Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Tulungagung : CV Utomo, 2016) hal 162

lain sesuai dengan kebutuhannya . contohnya adalah kegiatan jasa adalah guru, dokter, tukang cukur rambut, dan sopir.

5. Ekstraktif

Ekstraktif adalah jenis usaha yang kegiatannya mengumpulkan, menggali, dan mengambil barang – barang yang sudah disediakan oleh alam . misalnya, penangkapan ikan di laut, pertambangan minyak, dan pertambangan gas alam.

6. Transportasi dan pengangkutan

Usaha transportasi merupakan usaha untuk memepersingkat jarak tempuh ketempat lain. Contoh usaha transportasi yaitu perusahaan pengangkutan barang atau orang melalui darat, laut, ataupun udara seperti mobil, kapal, dan pesawat.

B. Jenis – jenis pengelolaan usaha³⁷

1. Usaha yang dikelola perseorangan

Usaha perseorangan adalah usaha yang didirikan dan dikelola oleh seseorang dengan modal sendiri. Ciri – ciri perusahaan perseorangan yaitu sebagai berikut :

- a) Modalnya kecil karena sumbernya dari satu orang.
- b) Perusahaan biasanya kecil karena tempatnya terbatas.
- c) Perusahaan dikendalikan oleh pemilik modal.
- d) Keuntungan dan kerugian ditanggung sendiri oleh pemilik modal.

Kelebihan perusahaan perseorangan yaitu:

³⁷ Ibid,..., hal 162

- a) Semua keuntungan dinikmati sendiri.
- b) Rahasia perusahaan lebih terjamin.
- c) Pemilik usaha dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Kelemahan perusahaan perseorangan antara lain sebagai berikut:

- a) Kemampuan dan modal terbatas .
- b) Kestabilan usaha kurang terjamin.
- c) Segala tanggung jawab dan resiko ditanggung sendiri.

2. Usaha yang dikelola kelompok

Usaha yang dikelola kelompok yaitu usaha yang dikelola oleh beberapa orang atau beberapa badan usaha. Modal usaha kelompok didapat dari penanaman modal seseorang atau beberapa orang. Ada beberapa jenis pengelolaan usaha secara kelompok yaitu:

a) Perseroan komanditer (CV)

Perseroan komanditer adalah bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih untuk menjalankan usahanya . ciri perseroan komanditer yaitu adanya anggota aktif dan anggota pasif.

- 1) Anggota aktif, yaitu anggota yang tidak hanya menanam modal , tetapi juga mengelola usaha..
- 2) Anggota pasif, yaitu anggota yang menanamkan modal, tetapi tidak ikut mengelola usaha.

b) Persekutuan firma (Fa)

Firma biasa disingkat Fa adalah perusahaan perhimpunan antara 2 orang atau lebih yang menjalankan perusahaan dengan

satu nama. Pendirian sebuah firma ditandai dengan suatu perjanjian atau akta yang dibuat dan bersifat mengikatserta memiliki tanggungjawab yang sama. Misalnya, Lutfhia, Risma, dan Fadli mendirikan usaha pakaian dengan nama “Toko Busana Melati”. Selanjutnya, segala keuntungan dan kerugian dari perusahaan tersebut menjadi tanggung jawab mereka. Ciri – ciri firma yaitu:

- 1) Antar anggota saling mengenal
- 2) Menggunakan nama usaha bersama.
- 3) Resiko dan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh anggota.
- 4) Setiap anggota dapat melakukan perjanjian dengan pihak lain

c) Perseroan terbatas (PT)

Perseroan terbatas adalah usaha yang didirikan oleh beberapa orang yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Berdasarkan penanaman modalnya ada dua jenis PT yaitu:

- 1) PT terbuka yaitu PT yang saham perusahaannya dapat dimiliki oleh masyarakat umum misalnya PT Telkom
- 2) PT tertutup , yaitu PT yang saham perusahaannya tidak dapat dimiliki oleh masyarakat umum. Misalnya , PT PLN.

d) Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata *co* dan *operation*. *Co* artinya bersama dan *operation* artinya usaha. Jadi, koperasi adalah badan usaha yang kegiatannya berdasarkan prinsip kerja sama.

Koperasi dikatakan juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan koperasi yaitu mensejahterakan anggotanya. Modal koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela para anggotanya.

e) Yayasan

Pada umumnya, yayasan adalah badan usaha yang merupakan badan usaha perhimpunan. Akan tetapi, yayasan tidak bertujuan mendapatkan keuntungan. Yayasan lebih bersifat sosial dan bergerak di bidang kemasyarakatan. Banyak yayasan yang kita kenal, misalnya yayasan pendidikan, keagamaan, yatim piatu, dan penyandang cacat. Bahkan karena kegiatannya, yayasan itu mendapatkan sumbangan dari para dermawan dan juga pemerintah.

C. Badan usaha yang ada di Indonesia

Adapun badan usaha yang berdiri di Indonesia terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Badan Usaha Milik Negara adalah badan ekonomi yang dimiliki oleh Negara. BUMN memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai perusahaan dan wahana pembangunan. Sebagian atau seluruh modal BUMN dimiliki oleh pemerintah pusat. Modal ini berasal dari kekayaan Negara. BUMN mengelola sumber daya yang

bersifat vital atau penting dan menguasai kebutuhan hidup orang banyak.

Contoh BUMN yaitu PT Telkom, PT Pos Indonesia, PT PLN, PT Kereta Api Indonesia, PT Garuda Indonesia Airlines (GIA), dan perusahaan air minum PDAM.

2) Badan Usaha Milik Daerah

BUMD adalah badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Sebagian atau seluruh modal BUMD dimiliki oleh pemerintah daerah. perusahaan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pemerintah daerah. Contoh : PD PAM jaya (perusahaan air minum milik pemerintah DKI Jakarta), BANK DKI, BANK JATIM.

D. Jenis-jenis kegiatan ekonomi

1. Produksi³⁸

Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia melakukan kegiatan yang menghasilkan barang. Kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang disebut produksi. Pengertian lain produksi adalah segala usaha manusia yang ditujukan untuk menghasilkan barang dan jasa. Produksi juga bisa berarti kegiatan untuk meningkatkan manfaat dan kegunaan barang dalam memenuhi kebutuhan. Pihak yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen.

³⁸ Ibid,..., Hal 164

Pada kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan pakaian. Bahan pakaian umumnya berasal dari kapas. Kapas dihasilkan dari tanaman kapas di perkebunan kapas. Kapas kemudian dipintal menjadi benang, di pabrik pemintalan. Untuk menjadi kain, benang-benang itu kemudian ditenun di pabrik tenun. Selanjutnya, kain-kain itu dibawa ke penjahit untuk dipotong-potong dan dijahit menjadi pakaian.

Jika pemotongan dan penjahitan kain dilakukan besar-besaran, kegiatan akan dilakukan di pabrik pakaian jadi atau kita mengenalnya sebagai garmen.

Pada kegiatan produksi, terdapat kegiatan yang mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan setengah jadi. Ada pula kegiatan produksi yang mengolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Misalnya pabrik pemintalan mengolah kapas (bahan mentah) menjadi benang (bahan setengah jadi) sebagai bahan pembuat kain.

Selanjutnya, pabrik tenun menenun benang menjadi kain. Kain bisa kita anggap sebagai barang jadi, tetapi dapat pula dianggap sebagai bahan setengah jadi jika kita meningkatkan kegunaannya menjadi pakaian.

2. Distribusi

Barang hasil produksi belum terasa manfaatnya apabila belum sampai kepada konsumen sebagai penggunaannya. Agar bisa

sampai kepada konsumen, barang yang dihasilkan produsen harus disalurkan. Kegiatan yang bertujuan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen disebut distribusi.

Lancarnya kegiatan distribusi akan menguntungkan, baik bagi produsen maupun konsumen. Sebaliknya, apabila kegiatan distribusi tidak lancar, keduanya juga akan mengalami kerugian. Bagi produsen, terganggunya kegiatan produksi akan menyebabkan terhambatnya penjualan produk sehingga memperkecil keuntungannya. Sementara bagi konsumen, hambatan distribusi akan menyulitkan konsumen untuk memperoleh barang-barang kebutuhannya.

Distribusi barang dari produsen ke tangan konsumen dilakukan dengan 2 cara, yaitu sebagai berikut.

a) Distribusi langsung

Pada distribusi langsung, hasil produksi langsung disalurkan oleh produsen kepada konsumen tanpa menggunakan perantara. Misalnya, penjual mie bakso menjual langsung mie baksonya kepada konsumen dengan cara berkeliling kampung.

b) Distribusi tidak langsung

Pada distribusi tidak langsung, hasil produksi disalurkan dengan menggunakan perantara. Produsen menyalurkan hasil produksinya terlebih dahulu kepada penyalur, lalu diteruskan kepada konsumen. Penyalur disebut juga distributor. Pihak yang

bisa Menjadi distributor adalah agen, pedagang besar, dan pedagang eceran.

3) Konsumsi

Setelah barang atau jasa sampai di tangan konsumen, barang atau jasa tersebut bisa digunakan oleh konsumen. Konsumsi adalah pemakaian barang atau jasa. Pemakaian barang atau jasa ini bisa dilakukan secara cepat maupun lambat. Bisa juga dilakukan secara berangsur-angsur maupun habis sekaligus.

Dalam kehidupan sehari-hari, konsumsi sering dihubungkan dengan makanan dan minuman. Namun, selain kegiatan makan dan minum, kegiatan memakai baju, celana, sepatu, menggunakan kendaraan, dan kegiatan-kegiatan lain merupakan kegiatan konsumsi.

Jadi, konsumsi mencakup setiap kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan fungsi ekonomi suatu barang. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen.

Kegiatan konsumsi dapat dikelompokkan menjadi 2 pola penggunaan, yaitu sebagai berikut.

a) Pola penggunaan langsung

Pada pola penggunaan langsung, barang yang dikonsumsi dapat memberikan manfaat secara langsung sebagai alat pemenuhan kebutuhan, misalnya makanan dan minuman.

b) Pola penggunaan tidak langsung

Pada pola penggunaan tidak langsung, barang yang dikonsumsi atau dibeli secara tidak langsung memberikan manfaat. Misalnya, kita membeli kompor bukan untuk dimakan, tetapi digunakan untuk memasak makanan. Jadi, kebutuhan sebenarnya adalah makanan.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, sudah ada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Temuan dalam penelitian yang sudah dilaksanakan diantaranya adalah :

1. Hasil penelitian Zuli Fitriyatu Chasanah, mahasiswa Program Studi S1 PGMI STAIN Tulungagung, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Meningkatkan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar proklamasi Pada Siswa Kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016” menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat, terbukti dengan skor rata-rata tes awal sebesar 44,73 kemudian skor pada siklus I sebesar 63,73 dan meningkat pada siklus II sebesar 76,57.

Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan dan menunjukkan peningkatan yang baik.³⁹

2. Hasil penelitian Nurul Lailatul Aliyah, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S1 STAIN Tulungagung, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IV-A MI Negeri Jeli Krangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013” menyatakan hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata tes awal sebesar 62,31 kemudian meningkat pada siklus I sebesar 75,97, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 86,6.⁴⁰
3. Hasil penelitian Vitrotul Anwar Dasuki, mahasiswa program studi PGMI S1 STAIN Tulungagung, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV-B Di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013” menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat, terbukti dari nilai rata-rata *pre test* sebesar meningkat 65,84 meningkat sebanyak 74,23 pada saat siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II

³⁹Zuli Fitriyatul Chasanah, *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar proklamasi Pada Siswa Kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016*, (Blitar: t.p., 2015)

⁴⁰Nurul Lailatul Aliyah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IV-A MI Negeri Jeli Krangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: t.p., 2012)

sebesar 81,12. Peningkat prestasi belajar juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar yaitu skor *pre test* sebesar 43,33%, meningkat pada siklus I sebesar 67,65%, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 88,23%.⁴¹

4. Hasil penelitian Indah Wahyuni, mahasiswa jurusan S1 PGMI IAIN Tulungagung, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Al Ma’arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung” menyatakan bahwa prestasi belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang terus mengalami peningkatan pada saat tes awal nilai rata-rata siswa sebesar 42,76 kemudian meningkat pada saat siklus I sebesar 57,76, dan meningkat lagi pada saat siklus II nilai rata-rat menjadi 80,52. Kemudian ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari tes awal 31,03%, siklus I 55,17%, dan meningkat lagi pada siklus II 82,76%.⁴²
5. Hasil penelitian Mufidatul Khusnah, mahasiswa jurusan S1 PGMI IAIN Tulungagung, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung” menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif

⁴¹ Vitrotul Anwar Dasuki, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV-B Di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: t.p., 2013)

⁴² Indah Wahyuni, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Al Ma’arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: t.p., 2014)

tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 53,42 pada saat tes awal, meningkat pada siklus I sebesar 71,97 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 83,64 dengan kategori. Selain itu, prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Terbukti dengan presentase ketuntasan belajar siswa pada saat tes awal sebesar 13,16%, meningkat pada siklus I sebesar 52,63%, dan meningkat lagi pada 89,47%.⁴³

Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian

Nama peneliti dan judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Zuli Fitriyatul Chasanah : Penerapan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> dalam Meningkatkan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar proklamasi Pada Siswa Kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>. 2. Subjek yang diteliti sama kelas V 3. Sama – sama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan yang hendak dicapai berbeda. 2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda. 3. Subyek dan lokasi penelitian berbeda. 	<p>skor rata-rata tes awal sebesar 44,73 kemudian skor pada siklus I sebesar 63,73 dan meningkat pada siklus II sebesar 76,57. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan dan menunjukkan peningkatan yang baik.</p>

⁴³Mufidatul Khusnah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung*, (Tulungagung: t.p., 2014)

Lanjutan

Nama peneliti dan judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
<p>Nurul Lailatul Aliyah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IV-A MI Negeri Jeli Krangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>. 2. Sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda. 2. Subyek dan lokasi penelitian berbeda. 	<p>nilai rata-rata tes awal sebesar 62,31 kemudian meningkat pada siklus I sebesar 75,97, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 86,67.</p>
<p>Vitrotul Anwar Dasuki : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV-B Di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>. 2. Mata pelajaran yang diteliti sama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan yang hendak dicapai berbeda. 2. Subyek dan lokasi penelitian berbeda. 	<p>nilai rata-rata <i>pre test</i> sebesar 65,84 meningkat 74,23 pada saat siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 81,12. skor <i>pre test</i> sebesar 43,33%, meningkat pada siklus I sebesar 67,65%, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 88,23%.</p>

Lanjutan

Nama peneliti dan judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Indah Wahyuni : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Al Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung.	1. Sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .	1. Tujuan yang hendak dicapai berbeda. 2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda. 3. Subyek dan lokasi penelitian berbeda.	nilai rata-rata siswa sebesar 42,76 kemudian meningkat pada saat siklus I sebesar 57,76, dan meningkat lagi pada saat siklus II nilai rata-rata menjadi 80,52. Kemudian ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari tes awal 31,03%, siklus I 55,17%, dan meningkat lagi pada siklus II 82,76%.
Mufidatul Khusnah : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung.	1. Sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> . 2. Mata pelajaran yang diteliti sama. 3. Subjek penelitian sama-sama kelas V.	1. Tujuan yang hendak dicapai berbeda. 2. Lokasi penelitian berbeda.	nilai rata-rata siswa sebesar 53,42 pada saat tes awal, meningkat pada siklus I sebesar 71,97 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 83,64 dengan kategori.

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendahulu dengan peneliti pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk beberapa mata pelajaran yang diteliti, subjek dan lokasi penelitian. Meskipun dari peneliti terdahulu ada yang menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu mata pelajaran IPS dan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi subjek dan lokasi penelitian berbeda pada penelitian ini. Pada penelitian ini posisi peneliti adalah melanjutkan pengembangan penerapan model pembelajaran kooperatif dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk memperoleh hasil yang maksimal di lokasi yang berbeda sehingga dapat terwujud kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif di tempat yang baru dan juga bisa menjadi bahan acuan oleh guru yang mengajarkan di tempat penelitian ini dilaksanakan.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dan merupakan pernyataan tentang hakikat suatu fenomena. Adapun hipotesis tindakan adalah alternatif tindakan yang dipilih untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi atau meningkatkan suatu kondisi.⁴⁴

Hipotesis penelitian ini adalah “jika model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diterapkan pada proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas V MI Roudlotus Salafiah Pucung Ngantru Tulungagung, maka hasil belajar akan meningkat”

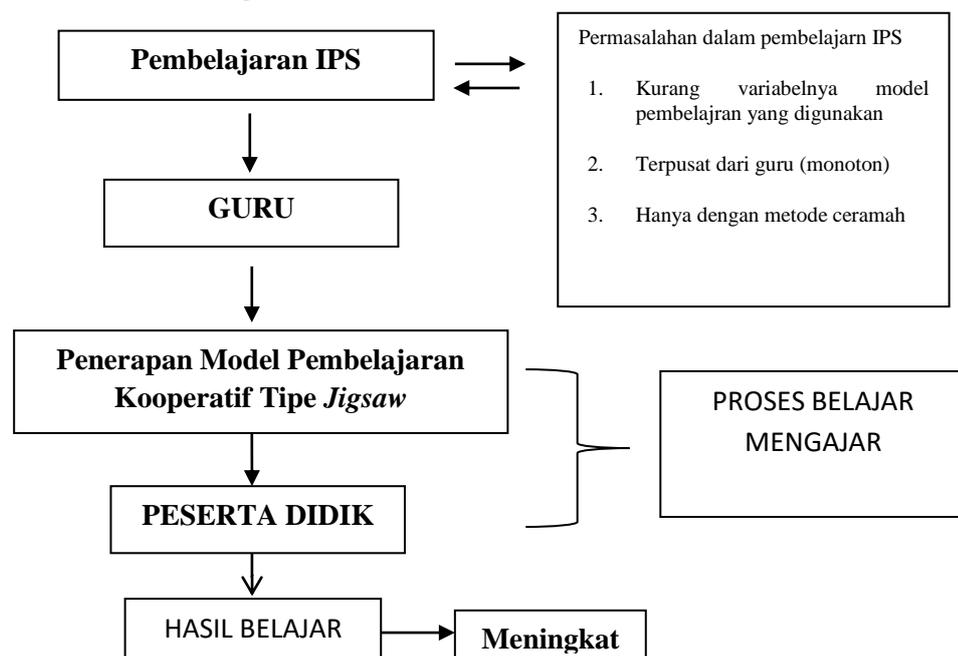
⁴⁴E. Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka teoritik dan penelitian terdahulu, peneliti akan menggambarkan keefektifan hubungan konseptual antara tindakan yang akan dilakukan dan hasil-hasil tindakan yang akan diharapkan. Selama ini, proses pelaksanaan belajar mengajar IPS di MI Roudlotus Salafiah Pucung Ngantru Tulungagung ini, proses pembelajarannya lebih sering diartikan sebagai pendidik menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan secara pasif.

Sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik kurang mengena dalam diri siswa, maka diperlukan model pembelajaran yang baik yang menumbuhkan ide atau gagasan siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa semangat untuk belajar karena mereka belajar dengan kelompok belajar.

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, peneliti yakin akan menimbulkan pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga akan mengubah ketertarikan siswa terhadap IPS, siswa menjadi bersemangat saat mengikuti pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Dalam penelitian ini pokok bahasan jenis – jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dengan pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar dengan keaktifan untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan saling bekerjasama dalam suatu kelompok belajar.

Tahap-tahap pembelajaran IPS pokok bahasan jenis – jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi atas 6 kelompok (tiap kelompok anggotanya 3 siswa)
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi tiga sub bab, yaitu . jenis – jenis usaha perekonomian di masyarakat, Jenis – Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia.
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.

5. Setelah selesai diskusi setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan bertugas mengajari teman-temannya tentang sub bab yang mereka kuasai.
6. Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Pemberian kuis *jigsaw*.

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok, kemudian dibagi menurut jumlah kelompok.

Untuk menghitung skor perkembangan individu dapat dilihat pada tabel berikut ini :⁴⁵

Tabel 2.3 Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
skor dasar sampai 10 poin diatas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

8. Pemberian penghargaan kelompok belajar.

Bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan kelompok belajar. Skor dapat dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan

⁴⁵Trianto, *Model-Model Pembelajaran*,..., hal. 55

kelompok diperoleh skor kategori kelompok yang tercantum pada tabel berikut :

Tabel 2.4 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$6 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$16 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$26 \leq x \leq 30$	Tim Super